

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, EDUCATION LEVEL, AND ACCOUNTING TECHNOLOGY PROFICIENCY ON THE READINESS OF DODOL PENGLATAN MSME FINANCIAL STATEMENT RECORDING***

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGUASAAN TEKNOLOGI AKUNTANSI TERHADAP KESIAPAN PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DODOL PENGLATAN**

**Komang Tri Aristia Dewi<sup>1</sup>, Putu Riesty Masdiantini<sup>2</sup>, Ni Luh Asri Savitri<sup>3</sup>**

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
[tri.aristia@undiksha.ac.id](mailto:tri.aristia@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [riesty.masdiantini@undiksha.ac.id](mailto:riesty.masdiantini@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>, [asri.savitri@undiksha.ac.id](mailto:asri.savitri@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in the Indonesian economy; however, many business actors are still unable to prepare financial statements in accordance with applicable standards. This condition is evident among dodol producers in Penglatan Village, Buleleng Regency, where most business actors do not conduct regular financial record-keeping and still mix business funds with personal funds. This study aims to analyze the effect of financial literacy, education level, and mastery of accounting technology on the readiness of financial statement record-keeping among dodol business actors in Penglatan Village. The study employs a quantitative approach using questionnaires distributed to all 43 business actors. The data were analyzed using multiple linear regression. The results indicate that financial literacy, education level, and mastery of accounting technology have a positive effect on the readiness of financial statement record-keeping. Therefore, improving financial literacy, education level, and the use of accounting technology is necessary to enable business actors to prepare better financial statements.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Education Level, Accounting Technology, Recordkeeping Readiness, Financial Statements.*

**ABSTRAK**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berperan penting dalam perekonomian Indonesia, namun banyak pelaku usaha yang belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Kondisi ini terlihat pada pelaku usaha dodol di Desa Penglatan, Kabupaten Buleleng, yang sebagian besar belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan masih mencampurkan dana usaha dengan dana pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan penguasaan teknologi akuntansi terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan pelaku usaha dodol di Desa Penglatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner yang diberikan kepada seluruh 43 pelaku usaha. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable literasi keuangan, Tingkat Pendidikan dan penguasaan teknologi akuntansi berpengaruh positif terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan. Peningkatan literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan teknologi akuntansi diperlukan agar pelaku usaha mampu menyusun laporan keuangan dengan lebih baik.

**Kata Kunci :** Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Teknologi Akuntansi, Kesiapan Pencatatan, Laporan Keuangan

**PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2025), UMKM berkontribusi sebesar 62,3% terhadap Produk Domestik Bruto dan menyerap 97% tenaga kerja nasional. Meskipun memiliki peran strategis, sebagian besar UMKM masih

menghadapi kendala dalam kapasitas manajerial, terutama terkait pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Pemberlakuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sejak 2018 telah memberikan pedoman sederhana berbasis kas, namun tingkat kesiapan UMKM dalam menerapkannya masih rendah. Survei OJK (2022) bahkan menunjukkan bahwa hanya 18%

UMKM yang menyusun laporan keuangan sesuai standar, sementara lebih dari 60% belum memahami pentingnya pencatatan keuangan.

Selain itu, literatur sebelumnya menegaskan bahwa kesiapan UMKM dalam menghadapi perubahan sangat dipengaruhi faktor internal. Dewi & Sari (2019) menyatakan bahwa pengalaman dan pengetahuan seseorang menentukan kesiapan dan respons terhadap tuntutan atau perubahan. Dalam konteks UMKM, salah satu komponen penting adalah literasi keuangan. Herawati (2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencerminkan kemampuan seseorang mengenali dan menerapkan prinsip keuangan dengan tepat. Indrayani (2020) juga menekankan bahwa pemahaman literasi keuangan memberikan edukasi yang membantu individu dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan yang optimal. Santiara & Sinarwati (2023) bahkan menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam mengelola pendapatan dan aset secara efektif demi masa depan yang lebih sejahtera. Pada tingkat usaha, literasi keuangan membantu UMKM mengelola arus kas, mengambil keputusan, hingga menjamin keberlanjutan usaha (Frimpong et al., 2022).

Kesiapan pencatatan laporan keuangan sendiri mengacu pada sejauh mana pelaku usaha mampu menyusun laporan secara sistematis, terstruktur, dan sesuai SAK EMKM. Masdiantini & Warasniasih (2020) menegaskan bahwa melalui analisis laporan keuangan, pelaku usaha dapat memahami posisi keuangan terkini perusahaannya. Namun, tantangan dalam implementasi masih banyak ditemukan. Savitri et al. (2021) misalnya, mengungkapkan bahwa minimnya pelatihan dan pemahaman akuntansi menjadi

hambatan utama UMKM dalam menyusun laporan berbasis standar.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi akuntansi juga terbukti sangat penting bagi pelaku UMKM. Antara & Diatmika (2022) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi serta akuntansi berdampak positif terhadap kinerja UMKM di Buleleng. Hal ini sejalan dengan pandangan Yuwono et al. (2024) bahwa teknologi dewasa ini telah menjadi bagian penting dalam operasi perusahaan karena mampu meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, serta memperkuat komunikasi dan pertukaran informasi. Namun, tidak semua UMKM mampu memanfaatkan teknologi akuntansi seperti Excel atau aplikasi keuangan digital karena keterbatasan kemampuan teknis maupun minimnya pelatihan.

Kondisi-kondisi tersebut terlihat jelas pada UMKM dodol di Desa Penglatan, Kecamatan Buleleng, Bali, yang merupakan sentra produksi dodol tradisional. Hasil observasi terhadap 43 pelaku usaha menunjukkan bahwa pencatatan keuangan sebagian besar dilakukan secara manual, tidak terstruktur, bahkan sering kali hanya mengandalkan ingatan. Pelaku usaha juga masih mencampurkan keuangan pribadi dan keuangan usaha sehingga menyulitkan pengelolaan arus kas. Hambatan utama tersebut meliputi rendahnya literasi keuangan, keterbatasan tingkat pendidikan, serta minimnya penguasaan teknologi akuntansi sederhana seperti *Excel*. Selain itu, dari hasil observasi dapat dilihat bahwa 60,47% pelaku usaha hanya menamatkan sekolah dasar, sementara hanya 4,65% berpendidikan sarjana.

Faktor-faktor tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan teknologi akuntansi berperan penting dalam

peningkatan kualitas pencatatan keuangan. Namun, terdapat pula studi yang menghasilkan temuan berbeda sehingga menimbulkan inkonsistensi dan menunjukkan perlunya pengujian lebih spesifik pada konteks tertentu. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap “kesiapan pencatatan laporan keuangan,” yang masih jarang dikaji, serta konteks UMKM dodol Penglatan sebagai usaha tradisional yang memiliki karakteristik khas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan penguasaan teknologi akuntansi terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan UMKM dodol di Desa Penglatan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur akuntansi UMKM, tetapi juga memberikan masukan praktis bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan lembaga pendamping dalam merancang pelatihan, edukasi, dan program pemberdayaan yang tepat sasaran. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM dodol akan pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis agar usaha tradisional ini mampu berkembang lebih profesional, berkelanjutan, dan bersaing pada tingkat lokal maupun regional. Maka dari itu peneliti mengambil judul “**Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Penguasaan Teknologi Akuntansi Terhadap Kesiapan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Dodol Penglatan**”.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap

kesiapan pencatatan laporan keuangan UMKM dodol di Desa Penglatan? (2) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan UMKM dodol di Desa Penglatan? (3) Apakah penguasaan teknologi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan UMKM Dodol di Desa Penglatan?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan UMKM dodol di Desa Penglatan. (2) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan UMKM dodol di Desa Penglatan. (3) Untuk mengetahui pengaruh penguasaan teknologi akuntansi terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan UMKM dodol di Desa Penglatan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesiapan Pencatatan Laporan Keuangan**

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan pelaku usaha dalam memahami konsep-konsep keuangan, mengelola transaksi, serta menyusun laporan keuangan secara sederhana. Dalam perspektif *Human Capital Theory*, literasi keuangan termasuk modal intelektual yang meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih terarah. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan lebih baik umumnya mampu melakukan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, memahami arus kas, serta menyadari pentingnya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam kesiapan pencatatan laporan keuangan. Hartiningsih et al. (2023), Saputra (2024), dan Oktaviranti

& Alamsyah (2023) menemukan bahwa literasi keuangan yang baik mendorong pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan secara sistematis dan menyusun laporan sesuai standar. Namun, temuan lain menunjukkan hasil berbeda. Bahiu et al. (2021), Mayasari (2022), serta Mulyani et al. (2024) melaporkan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan karena pelaku UMKM sering kali tidak menerapkan pengetahuannya dalam praktik. Inkonsistensi temuan ini menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut, terutama pada konteks UMKM dodol di Desa Penglatan yang sebagian besar masih belum melakukan pencatatan meskipun memiliki pengalaman usaha yang panjang.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan UMKM Dodol di Desa Penglatan.

#### **Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kesiapan Pencatatan Laporan Keuangan.**

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator kemampuan individu dalam memahami informasi, termasuk informasi keuangan. Berdasarkan *Human Capital Theory*, pendidikan formal meningkatkan pengetahuan dasar, kemampuan analitis, serta keterampilan administratif yang dibutuhkan dalam pencatatan keuangan. Dalam konteks UMKM, pelaku usaha dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman lebih baik mengenai pentingnya pencatatan dan lebih mampu mengolah informasi akuntansi.

Beberapa penelitian mendukung pengaruh positif tingkat pendidikan terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan. Sulistyawati (2020), Kusuma & Lutfiany (2019), serta Darmansyah et al. (2022) menunjukkan bahwa

pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan SAK EMKM. Kurnia & Sari (2024) juga mengungkapkan bahwa pelaku UMKM dengan pendidikan perguruan tinggi memiliki kesiapan pencatatan lebih baik dibandingkan lulusan pendidikan dasar atau menengah. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa pendidikan formal tidak selalu menjadi faktor penentu. Jayanti et al. (2023) dan Auliah & Kaukab (2022) menemukan bahwa pendidikan tinggi tidak menjamin kesiapan pencatatan ketika pelaku tidak memperoleh pelatihan akuntansi atau ketika bidang studi tidak terkait keuangan.

Dalam konteks UMKM dodol di Desa Penglatan, di mana sebagian besar pelaku hanya menempuh pendidikan dasar, penelitian ini menjadi relevan untuk menguji sejauh mana tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan. H2: Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan UMKM Dodol di Desa Penglatan.

#### **Pengaruh Penguasaan Teknologi Akuntansi terhadap Kesiapan Pencatatan Laporan Keuangan**

Penguasaan teknologi akuntansi mencakup kemampuan menggunakan alat bantu digital seperti Microsoft Excel atau aplikasi akuntansi sederhana untuk pencatatan transaksi. Dalam kerangka *Human Capital Theory*, keterampilan teknologi merupakan bagian dari modal manusia yang dapat meningkatkan efisiensi dan ketepatan pencatatan. Pelaku UMKM yang menguasai teknologi akuntansi cenderung lebih siap menerapkan sistem pencatatan yang rapi, terstruktur, dan sesuai SAK EMKM.

Berbagai penelitian mendukung adanya pengaruh positif penguasaan

teknologi terhadap kesiapan pencatatan. Andaiyani et al. (2020), Sulistiyowati & As'adi (2023), Ribeiro et al. (2025), Ramadani et al. (2024), serta Wahyuni et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi akuntansi membantu pelaku usaha meningkatkan akurasi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Hayati & Muzakki (2025) juga menekankan bahwa software akuntansi digital dapat meningkatkan efisiensi dan mempercepat proses penyusunan laporan sesuai standar. Namun, penelitian lain seperti Augustin & Kosadi (2024), Martha & Haryati (2022), serta Jayanti et al. (2023) menemukan bahwa penguasaan teknologi saja tidak cukup apabila tidak dibarengi pemahaman akuntansi dan pengalaman dalam pencatatan keuangan.

Berkaitan dengan UMKM dodol di Desa Penglatan yang sebagian besar masih melakukan pencatatan secara manual atau bahkan tanpa pencatatan sama sekali, pengujian variabel ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana penguasaan teknologi dapat meningkatkan kesiapan pencatatan laporan keuangan.

H3: Penguasaan teknologi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan UMKM Dodol di Desa Penglatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan penguasaan teknologi akuntansi terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan UMKM dodol di Desa Penglatan. Pengukuran seluruh variabel dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Penelitian ini telah melibatkan seluruh 43 UMKM dodol sebagai sampel melalui teknik sampling jenuh, terdiri dari 35 usaha mikro dan 8 usaha kecil sesuai klasifikasi omzet berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2021. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi lapangan dan penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM. Instrumen penelitian telah diuji kualitasnya menggunakan uji validitas (*Product Moment Pearson*) dan uji reliabilitas (*Cronbach Alpha*). Setelah data terkumpul, analisis dilakukan melalui uji asumsi klasik yang mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier berganda yang meliputi uji t, serta penilaian kekuatan model menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>*. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS for Windows

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X1)	43	5	24	12.28	5.198
Tingkat Pendidikan (X2)	43	5	22	11.14	4.754
Penguasaan Teknologi Akuntansi (X3)	43	5	21	11.70	4.362
Kesiapan Pencatatan Laporan Keuangan (Y)	43	8	24	14.16	4.265
Valid N (listwise)	43				

Sumber : Peneliti, data diolah, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai mean yang secara konsisten lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki tingkat penyimpangan yang rendah. Proses analisis data diawali dengan pengujian kualitas instrumen, yang mencakup uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan memiliki nilai  $r$  hitung yang lebih besar daripada  $r$  table, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Hasil pengujian asumsi klasik meliputi beberapa tahapan. Pertama, uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Test Statistic Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,086 dengan signifikansi 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Kedua, uji multikolinearitas menghasilkan nilai Tolerance seluruh variabel independen di atas 0,10 serta nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah multikolinearitas. Ketiga, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi yang digunakan dapat dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

## Hasil pelaksanaan analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,477	0,485		7,163	0,000
1 Literasi Keuangan	0,408	0,072	0,497	5,627	0,000
Tingkat Pendidikan	0,174	0,076	0,194	2,287	0,028
Penguasaan Teknologi Akuntansi	0,320	0,079	0,327	4,060	0,000

Sumber : Peneliti, data diolah, 2025

Berdasarkan hasil yang tersaji pada Tabel 2, persamaan regresi yang dihasilkan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 3,477 + 0,408X_1 + 0,147X_2 + 0,320X_3 + \varepsilon$$

Mengacu pada model regresi yang telah berhasil dibentuk dalam penelitian ini, maka dapat diberikan penjelasan sebagai berikut: (1) Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 3,477 menunjukkan bahwa ketika variabel literasi keuangan ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), dan penguasaan teknologi akuntansi ( $X_3$ ) berada pada nilai nol, maka tingkat kesiapan

pencatatan laporan keuangan ( $Y$ ) berada pada angka 3,477. (2) Variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,408 dengan tanda positif, yang berarti literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan. Artinya, jika literasi keuangan meningkat satu satuan, maka kesiapan pencatatan laporan keuangan juga meningkat sebesar 0,408 dengan asumsi variabel lain tetap. (3) Variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,174 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa

tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan. Dengan kata lain, setiap peningkatan tingkat pendidikan sebesar satu satuan akan meningkatkan kesiapan pencatatan laporan keuangan sebesar 0,174 dengan asumsi variabel lain tetap. (4) Variabel penguasaan teknologi akuntansi (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,320 yang juga bertanda positif. Hal ini berarti bahwa penguasaan teknologi akuntansi berpengaruh positif terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan. Dengan demikian, peningkatan penguasaan teknologi akuntansi sebesar satu satuan akan meningkatkan kesiapan pencatatan laporan keuangan sebesar 0,320 dengan asumsi variabel lain tetap.

Sejalan dengan hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) bahwa adjusted R square berhasil diperoleh dengan angka mencapai 0,934, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel literasi keuangan (X1), Tingkat Pendidikan (X2) dan penguasaan teknologi akuntansi (X3) mampu menjelaskan 93,4% variasi variabel kesiapan pencatatan laporan keuangan (Y). Sisanya dengan angka 6,6% kesiapan pencatatan laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji t, maka dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. H1 : menunjukkan variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 0,408 yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan umkm dodol Penglatan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM dodol Penglatan,

maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Dengan demikian, H1 diterima, yaitu literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan.

2. H2 : menunjukkan variabel Tingkat pendidikan (X2) memiliki nilai Sig.  $0,028 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 0,174, yang menandakan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan UMKM Dodol Penglatan. Artinya, semakin tinggi Tingkat Pendidikan yang ditempuh pelaku UMKM maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Dengan demikian, H2 diterima, yaitu Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan.
3. H3 : menunjukkan variabel penguasaan teknologi akuntansi (X3) memiliki nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 0,320 yang menunjukkan bahwa penguasaan teknologi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan UMKM Dodol Penglatan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat penguasaan teknologi akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM Dodol Penglatan, maka semakin tinggi pula Tingkat kesiapan mereka dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Dengan demikian, H3 diterima, yaitu penguasaan teknologi akuntansi berpengaruh positif terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesiapan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Dodol Penglatan**

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dinyatakan diterima, yakni literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan UMKM dodol di Desa Penglatan. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami konsep pencatatan sederhana, mengelola arus kas, serta membedakan transaksi usaha dan pribadi sehingga lebih siap menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

Temuan ini sejalan dengan Teori *Human Capital* yang menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan akan menghasilkan kemampuan pengelolaan usaha yang lebih baik (Becker, 1993). Hasil penelitian juga konsisten dengan studi Maulana et al. (2024) dan Fadhillah (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi pada meningkatnya kualitas dan kesiapan pencatatan keuangan UMKM. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi utama dalam membentuk kesiapan UMKM untuk menyusun laporan keuangan secara sistematis dan akuntabel.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kesiapan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Dodol Penglatan**

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dinyatakan diterima, yakni tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan. Pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan lebih tinggi lebih cepat memahami prinsip akuntansi,

lebih teliti dalam mencatat transaksi, serta lebih mampu mengikuti tuntutan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Temuan ini sejalan dengan Teori *Human Capital* yang menyatakan bahwa pendidikan memperkuat kemampuan kognitif dan analitis individu. Hasil ini konsisten dengan penelitian Kessek et al. (2024), Mutiari & Yudiantara (2021), serta Astuti & Khair (2023) yang menyimpulkan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam kualitas penyusunan laporan keuangan UMKM. Dengan demikian, penelitian ini menguatkan bahwa tingkat pendidikan pelaku usaha merupakan faktor penentu dalam kesiapan mereka menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar.

### **Pengaruh Penguasaan Teknologi Akuntansi terhadap Kesiapan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Dodol Penglatan**

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dinyatakan diterima, yaitu penguasaan teknologi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan UMKM. Pelaku usaha yang mampu menggunakan *Excel* atau aplikasi akuntansi sederhana memiliki kecepatan, ketepatan, dan efisiensi yang lebih tinggi dalam menyiapkan laporan keuangan.

Temuan ini sesuai dengan *Human Capital Theory* dan didukung oleh kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa kemampuan menggunakan teknologi menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Penelitian sebelumnya oleh Sulistiyowati & As'adi (2023), Andaiyani et al. (2020), serta Wahyuni et al. (2020) juga menemukan bahwa penggunaan teknologi akuntansi



mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan teknologi akuntansi merupakan faktor penting dalam memperkuat kesiapan pelaku UMKM menyusun laporan sesuai SAK EMKM.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil kegiatan ini, maka mampu ditarik simpulan secara akhir, ialah: (1) Literasi keuangan menghasilkan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan UMKM Dodol Penglatan dengan hasil nilai Sig. yang mencapai angka  $0,000 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 0,408. (2) Tingkat Pendidikan menghasilkan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan UMKM Dodol Penglatan dengan hasil nilai Sig. yang mencapai angka  $0,028 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 0,174. (3) penguasaan teknologi akuntansi menghasilkan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan terhadap kesiapan pencatatan laporan keuangan UMKM Dodol Penglatan dengan hasil nilai Sig. yang mencapai angka  $0,000 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 0,320.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian ini, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi UMKM Dodol Penglatan, pelaku usaha disarankan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan serta mulai membiasakan pencatatan transaksi secara rutin. Pemanfaatan teknologi akuntansi seperti Excel maupun aplikasi sederhana juga perlu ditingkatkan melalui pelatihan atau pendampingan.
2. Bagi Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan UKM Kabupaten Buleleng, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar

untuk memperkuat program pelatihan, khususnya terkait pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM serta penggunaan aplikasi akuntansi.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti pengalaman usaha, motivasi, dukungan pemerintah, atau pendampingan akuntansi, serta memperluas sampel penelitian ke wilayah lain agar hasil lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andaiyani, S., Yunisvita, Y., & Tarmizi, N. (2020). Peran Financial Technology sebagai Alternatif Permodalan bagi UMKM di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 85–92. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.16>
- Antara, K. H., & Diatmika, I. P. G. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengahdi Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13, 513–524.
- Astuti, F., & Khair, U. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan Umkm ( Studi Pada Pelaku Umkm Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu) (F. Astuti & Khair, 2023). *Jurnal Economic Edu*, 4(1), 131–143. <https://doi.org/10.36085/jee.v4i1.5426>
- Augustin, C. R., & Kosadi, F. (2024).

- Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Yang Terdaftar Di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 2154–2164.
- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *The Fairchild Books Dictionary of Textiles*, 1(1), 131–139. <https://doi.org/10.5040/9781501365072.09882>
- Bahiu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA : Emely Lisbet Uta Bahiu Ivonne S. Saerang Victoria N. Untu3 Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas*, 9(3), 1821.
- Darmansyah, S., Usdeldi, & Putriana, M. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Umkm Di Desa Sungai Jambat Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur). *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(2), 30–38. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i2.712>
- Dewi, L. G. K., & Sari, L. G. (2019). Analisis Kesiapan dan Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM (Studi Kasus pada Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 141–160.
- Fadhilah, A. T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jakarta. *Journal of Accounting Information System*, 4(1), 23–28. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jais>
- Frimpong, S. E., Agyapong, G., & Agyapong, D. (2022). Financial literacy, access to digital finance and performance of SMEs: Evidence From Central region of Ghana. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2121356>
- Hartiningsih, A., Moehadi, Endang, Indrianto Alfian Dwi, & Herianto. (2023). Analisis Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Emkmanalisis Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Emkm. *Jurnal Dimensi*, 12(3), 713–724. <https://doi.org/10.33373/dms.v12i3.5687>
- Hayati, S. N., & Muzakki, K. (2025). Pengaruh Implementasi Digital Accounting Terhadap Laporan Keuangan Umkm. *Kindai*, 21(1), 64–70. <https://doi.org/10.35972/kindai.v21i1.2075>
- Herawati, N. T. (2020). *Financial Self Efficacy: A Mediator in Advancing Financial Behavior among Accounting Students L ' auto-efficacité financière: un médiateur pour faire progresser le comportement financier des étudiants en comptabilité*. 11,

- 226–241.
- Indrayani, L. (2020). Makna Literasi Keuangan dalam Keberlangsungan Usaha Industri Rumah Tangga Perempuan Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 407–428.
- Jayanti, O. S., Zanaria, Y., Hendri, N., & Editya, D. B. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Di Kelurahan Sumpster). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 4(2), 203–210.
- Kesek, G., Kewo, C. L., & Tangkau, J. (2024). Pengaruh Pemahaman Informasi Akuntansi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Terhadap Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm. *Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(2), 1–14.
- Kurnia, O. T., & Sari, R. P. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Yang Berkualitas Pada Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Di Kota Surabaya Tahun 2021). *Soetomo Accounting Review*, 2(3), 459–474.  
<https://doi.org/10.25139/sacr.v2i3.8260>
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1.  
<https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Martha, S., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Teknologi Informasi, dan Ukuran Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kafe di Surabaya. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(2), 418–428.  
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i2.1527>
- Masdiyanti, P. R., & Warasniyati, N. M. S. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 196.  
<https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.25119>
- Maulana, A. F. N., Mahsuni, A. W., & Junaidi. (2024). Literasi Keuangan, Persepsi Laporan Keuangan UMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM sebagai Variabel Mediasi. 2(01), 306–312.
- Mayasari, N. L. (2022). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pati. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–96.
- Mulyani, Mudrikah, R. E., & Eferedy, J. (2024). Pengaruh Kemandirian, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Perempuan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati (JRAMM)*, 13(2), 100–106.  
<https://doi.org/10.33024/jur.jeram.v13i2.16360>
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, G. A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Leuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah*

- Mahasiswa Akuntansi), 12(01), 877–888.
- Oktaviranti, A., & Alamsyah, M. I. (2023). Literasi Keuangan, Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 133–143. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7659>
- Ramadani, Y. D., Yulinartati, & Martiana, N. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM dengan Bantuan Penggunaan Microsoft Excel (Studi Kasus Pada CV Etik Farm di Desa Purwoasri Kecamatan Gumukmas). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 2(02), 240–272. <https://doi.org/10.58812/jekws.v2i02.1123>
- Ribeiro, G., Belo, S., Tilman, L., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Indonesia, U. P. (2025). *Dampak Teknologi Akuntansi Terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan Pada Performa Usaha Mikro Kecil Dan Menengah ( UMKM ) Di Kota Jakarta*. 6(2), 660–669.
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Saputra, A. (2024). Pengaruh Ecommerce, Literasi Keuangan, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Lenteng). *Universitas Wiraraja Madura*, 15(1), 37–48.
- Savitri, N. L. A., Wahyuni, M. A., & Vijaya, D. P. (2021). Analysis of Application PSAP 07: Accounting of Fixed Assets in Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Buleleng. *Proceedings of the 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)*, 197(Teams), 205–210. <https://doi.org/10.2991/aeblr.k.211124.031>
- Sulistiyowati, Y., & As'adi, ; (2023). Pengaruh penggunaan teknologi akuntansi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Malang. *Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 11(1), 2303–1204.
- Sulistyawati, S. A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang, Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal). *Universitas Panca Sakti. Tegal*, 154.
- Wahyuni, E. A., Probowulan, D., & Murwanti, R. (2020). Eksistensi Pencatatan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Dengan Aplikasi Microsoft Excel. *Journal of Business, Management and Accounting*, 53(1), 1–9. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1740>
- Yuwono, T., Suroso, A., & Novandari, W. (2024). Information and communication technology in SMEs: a systematic literature review. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s13731->

024-00392-6